

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HITUNG CAMPURAN MENGGUNAKAN METODE *DRILL* DENGAN BERBANTUAN MEDIA *PUZZLE* DI KELAS IV

Dewi Yulianti¹, Andi Nurwati² Febry Rizki Susanti Kalaka³

IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Email: dewiyuliantisulu@gmail.com, nurwati.andin@iaingorontalo.ac.id,
febry.kalaka@iaingorontalo.ac.id,

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi hitung campuran dengan metode *drill* dengan berbantuan media *puzzle* kelas IV di SDN 07 Limboto Bongohulawa. Metode *drill* dengan berbantuan media *puzzle* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IV SDN 7 Limboto, dengan beberapa tahapan yang meliputi: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *drill* dengan berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran, dapat dilihat pada peningkatan ketuntasannya di pra siklus 18,75% meningkat di siklus I menjadi 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Dengan demikian, hasil belajar siswa dan analisis lembar observasi pengamatan meningkat ke arah yang lebih baik dengan diterapkannya penggunaan metode *drill* dengan berbantuan media *puzzle*.

Kata Kunci. Hasil Belajar, Hitung Campuran, Metode Drill, Media Puzzle

Abstract. This research aims to improve student learning outcomes in mixed arithmetic material using the drill method with the help of class IV puzzle media at SDN 07 Limboto Bongohulawa. It is hoped that the drill method with the help of puzzle media can improve student learning outcomes. This research method uses classroom action research (PTK) which was carried out in class IV at SDN 7 Limboto, with several stages including: (1) planning stage, (2) action implementation stage, (3) observation stage, and (4) reflection stage. The subjects in this research were all class IV students with a total of 16 students. The data collection techniques used in this research are observation, tests and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative. The results of this research show that learning using the drill method with the help of puzzle media can improve the quality of mathematics learning in mixed arithmetic operations material, which can be seen in the increase in completeness in the pre-cycle, 18.75%, increasing in cycle I to 50% and in cycle II increasing to 87%. Thus, student learning outcomes and analysis of observation observation sheets improve in a better direction by implementing the use of the drill method with the help of puzzle media.

Key Word: Learning Results, Compute Calculation, Drill Method, Puzzle Media

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap individu sepanjang hidupnya.

Proses belajar itu dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di

mana saja kita berada. Salah satu tandanya seseorang telah belajar dengan adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya. (Azhar, 2017:1)

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Bagi sebagian siswa di sekolah mata pelajaran matematika banyak dikeluhkan oleh siswa, mereka menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menyenangkan. Mata pelajaran matematika sebenarnya mata pelajaran yang mengasikkan, jika siswa benar-benar paham terhadap materi yang diajarkan dan cara maupun metode yang digunakan sesuai dengan proses pembelajaran. Hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan, banyak siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM

terutama pada materi operasi hitung campuran. Untuk mampu mencapai indikator pada kompetensi dasar yang telah dan ditentukan guru, harus dapat membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajar siswa mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 bukan sekedar mampu membimbing siswa untuk memenuhi KKM, guru juga dituntut agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi dengan wali kelas 04 SDN 07 Limboto pada tanggal 24 Maret 2024 bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru memberikan penugasan tanpa menggunakan media pembelajaran. Penugasan yang dimaksud adalah guru yang masih memberikan materi kemudian memberikan contoh soal setelah itu langsung memberikan tugas kepada siswa tanpa memberikan penjelasan terhadap tugas serta menggunakan media pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Sehingga proses pembelajaran monoton dan tidak menarik perhatian para siswa, guru masih kurang menggunakan metode maupun menggunakan media secara maksimal dalam menyampaikan materi sehingga siswa merasa siswa merasa bosan saat proses

pembelajaran berlangsung sehingga guru harus semaksimal mungkin dalam menggunakan metode dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dialami siswa tidak monoton. Sehingga ketika para siswa diberikan tugas untuk mengerjakan siswa tidak hanya diam saat pembelajaran dan sebagian hanya rebut saja, sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Dilihat dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan wali kelas IV yaitu ibu Janti. Sunge, S. Pd bahwa nilai matematika, pada materi operasi hitung campuran, didapatkan hasil rata-rata belajar 60% dan sebanyak 40% siswa yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Pada materi hitung campuran dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai di atas KKM dan sebanyak 10 orang siswa mendapatkan nilai di bawah rata-rata KKM. Hal ini menimbulkan keprihatinan akan dampaknya dalam hasil belajar mereka selanjutnya.

Berdasarkan masalah di atas, yang sudah diuraikan maka sangat penting untuk dilakukan tindak lanjut demi menyelesaikan masalah tersebut. Tindak lanjut perlu dilakukan agar permasalahan bisa dapat di atasi dan pembelajaran tetap

dapat dilaksanakan secara tuntas. Ada berbagai macam metode serta media yang bisa digunakan untuk menghadapi masalah ini, salah satu dengan menggunakan metode drill serta menggunakan media puzzle. Dalam proses pembelajaran metode maupun media mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan cara dan jalan yang harus ditempuh yang sesuai, serta selaras dalam menyajikan materi sedangkan media sebagai alat peraga yang mendukung dan melatih cara berfikir maupun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas tidak terkesan membosankan. Sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Metode drill merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan bersungguh-sungguh dalam rangka melatih keterampilan sehingga dapat meningkatkan menjadi permanen (Rumini, 2022:3). Media puzzle adalah Puzzle merupakan teka-teki atau bongkar pasang yang menghibur dan dapat dinikmati oleh anak-anak maupun orang dewasa. Namun, permainan puzzle memiliki urgensi yang besar dalam mengembangkan

imajinasi dan pemikiran yang inovatif di dalam diri manusia. Sebab, manusia dipaksa untuk berkonsentrasi dan menggunakan daya pikirnya secara maksimal agar dapat menyelesaikannya. Bahkan manusia membutuhkan kadar tertentu dari imajinasi supaya dapat memahami dan menangkap dimensi-dimensi puzzle (teka-teki), karena puzzle (teka-teki) tidak lain adalah pertanyaan tidak biasa yang membutuhkan kadar pemikiran.

Metode Drill (latihan) dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Metode drill juga sering disebut orang sebagai latihan siap dan hal ini juga menunjukkan bahwa seorang guru lebih memperhatikan bagaimana cara melatih peserta didik hingga mereka memiliki kemampuan yang tinggi pada mata pelajaran matematika. Metode ini juga bertujuan untuk menekankan kepada siswa cara mengajar guru untuk melaksanakan latihan-latihan terhadap peserta didik untuk mencapai ketangkasan, kritis, dan kemampuan untuk memahami suatu materi yang masih kurang dipahami. Metode drill juga cocok diterapkan dengan tujuan

membekali siswa dengan maupun keterampilan, bahwa metode drill (latihan) menginginkan adanya proses pembelajaran di mana terjadi pengerjaan latihan pada proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik untuk mencapai pemahaman dan ketangkasan peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Pada kelas IV tentang hitung campuran dimana hitung campuran meliputi kemampuan melakukan empat pengerjaan hitung bilangannya itu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Otiliana (2021) bahwa hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran dengan menggunakan media puzzle mencapai rata-rata siswa dari kondisi awal 59,72 menjadi 62,78 pada siklus I dan menjadi 72,22 pada siklus II persentase meningkat dari kondisi awal 33% menjadi 44% pada siklus I dan menjadi 83% pada siklus II. Serta penelitian yang dilakukan oleh Amalia Agustin (2020) bahwa kondisi awal berdasarkan hasil pretest yaitu 20% siswa sudah mencapai KKM sedangkan 80% siswa belum mencapai KKM kemudian pada akhir siklus terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu 85% siswa sudah

mencapai KKM sedangkan 15% belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga puzzle dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai paradigma investigatif yang didesain untuk mengoptimalkan kualitas instruksional. Dalam perspektif etimologis, PTK mengintegrasikan trifokus komponensial: penelitian, tindakan, dan kelas.

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas versi *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang merupakan adaptasi dan revisi dari model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Dimana pada model *Kemmis & Mc. Taggart* ini, tahap pelaksanaan (*acting*) dan tahap pengamatan (*observing*) digabung menjadi satu dikarenakan kedua tahapan tersebut dilakukan secara bersama-sama.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 7 Limboto pada siswa kelas IV, pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran di SDN 07 Limboto. Teknik pengumpulan data

yakni observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik, dan soal tes. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes akan dijelaskan serta disimpulkan. Selain itu, membandingkan hasil observasi dan tes sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus I. Data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase ketuntasan siswa

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = jumlah siswa

HASIL PENELITIAN

Pada tahap pra siklus, berdasarkan data dan fakta yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, dengan melihat tabel maupun grafik yang sudah disajikan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan masih banyak yang belum tuntas atau yang di bawah dari KKM yaitu 75 dimana jumlah siswa yang terdiri dari 16 siswa dan hanya terdapat 3 orang siswa yang tuntas dan 13 orang siswa

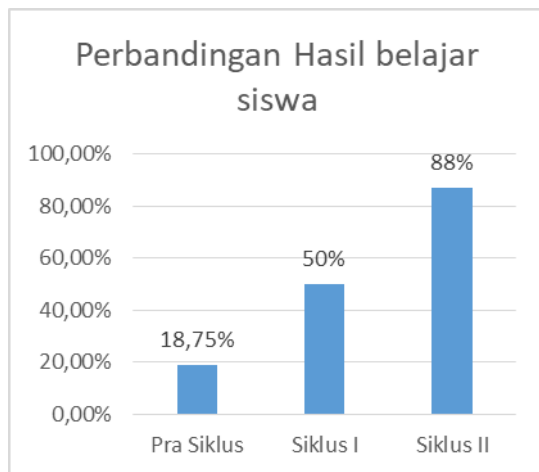
yang belum tuntas. Dengan adanya hasil penelitian tersebut peneliti bersama wali kelas IV mendiskusikan agar melaksanakan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode drill dengan berbantuan media puzzle pada pembelajaran selanjutnya, serta menyiapkan modul ajar yang digunakan sebagai dan juga lembar kerja siswa serta observasi yang akan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran. alasan menggunakan metode drill adalah timbulnya berbagai keterbatasan dan kreativitas dalam belajar mengajar. Hadirnya metode adalah untuk alat untuk mencapai tujuan dengan cara maupun prosedur yang terstruktur. Sedangkan dengan adanya media komunikasi dalam dunia pendidikanlah yang kemudian mengakomodir segala keterbatasan-keterbatasan itu. Sebagai perantara/jembatan untuk menyampaikan materi pelajaran ringkasnya pembelajaran tidak akan maksimal tanpa adanya media sebagai perantara informasi yang merujuk langsung pada inti permasalahan.

Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pembelajaran dengan tahapan yang sudah dipersiapkan sebelumnya yaitu perbaiki proses pembelajaran, yang dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan,

tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Dengan mencatat semua aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh wali kelas dengan menilai mengisi lembar observasi yang sudah disediakan dengan sejauh mana peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses penyampaian materi tersebut secara verbal tentang operasi hitung campuran oleh penelitian. Agar penyampaian materi bisa diterima dengan baik dan menarik bagi siswa tidak cukup hanya dengan memanfaatkan Indera pendengaran saja, dengan penyampaian dengan kalimat-kalimat verbal saja sebaiknya juga memanfaatkan alat peraga yang bisa dinikmati oleh Indera penglihatan.

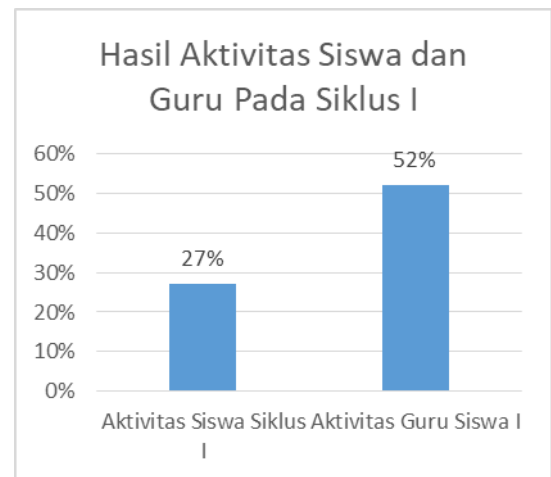
Selanjutnya pada siklus II ini siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran yang bisa mengikuti.

Adapun perbandingan hasil belajar dapat dilihat pada grafik 1:

**Gambar 1**

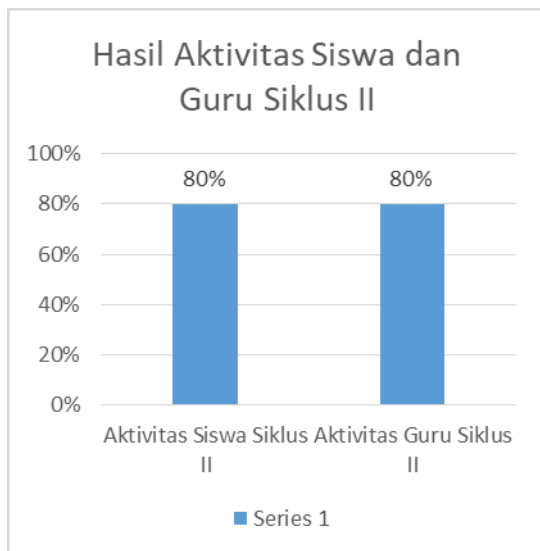
Histogram Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Kemudian, dapat dilihat pada diagram 4.5 hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran, dimana pada siklus I pemerolehan presentase hasil aktivitas siswa yaitu 26,6% dimana siswa masih kurang pemahaman dalam menerima materi serta penggunaan metode dan media dan hasil aktivitas guru yaitu 52%, pada siklus I guru belum maksimal dalam proses belajar mengajar baik dari segi menyampaikan materi bimbingan kepada siswa sehingga diperlukan tindakan lanjut ke siklus II guna untuk memperbaiki kekurangan maupun kesalahan yang terjadi pada siklus I.

**Gambar 2**

Histogram Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus I

Kemudian, dapat dilihat pada diagram 4.6 pemerolehan hasil presentase aktivitas siswa pada siklus II yaitu 80%, sesuai dengan yang diharapkan serta hasil aktivitas guru pada siklus II yaitu 80% terlihat adanya peningkatan yang lebih baik setelah dilakukannya refleksi dan diterapkan pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan yang signifikan dan lebih efektif dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan metode drill dengan berbantuan media puzzle dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru, dapat dilihat dari hasil pengamatan oleh observer saat kegiatan-kegiatan belajar mengajar berlangsung.



Gambar 3

Histogram Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan proses pembelajaran pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode drill dengan berbantuan media puzzle dapat meningkatkan kaulitas pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran hasil belajar siswa meningkat, dapat dilihat pada peningkatan ketuntasannya di pra siklus 18,75% meningkat di siklus I menjadi 50% dan pada siklus II meningkatkan menjadi 87%. Dengan demikian, hasil belajar siswa dan analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan diterapkannya penggunaan metode drill dengan berbantuan media puzzle.

REFRENSI

- Akhmadi N Arief. (2012). "Peningkatan Kemampuan Menghitung Campuran Dengan Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV sdn Cebongan 01 Salatiga Tahun Peelajaran 2011/2012", Skripsi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Seblas Maret Surakarta, 2012).
- Azizah anisa dkk, "*pentingnya penelitian tincakan kelas bagi guru dalam pembelajaran*", jurnal pendidikan guru madrasah ibtiiyah. Djamarah Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*" (Bandung: PT RINEKA CIPTA 2010).
- Roestyah N.K *Metodeleg Pembelajaran* (Bandung: RINEKA CIPTA,1989).
- Rora Rizky Wandini,(2021) "*Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Matematika di SDN 34 Batang Nadengga*". Jurnal pendidikan,ilmu social,dan pengabdian kepada masyarakat, Vol 1. No. 2.
- Wandini R Rora (2021). "*Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Matematika di SDN 34 Batang Nadengga*". Jurnal pendidikan,ilmu social,dan pengabdian kepada masyarakat, Vol 1. No. 2,